

PENGARUH STOCK SPLIT DAN STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

e-ISSN 2339-0840



JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI



Harti Budi Yanti - Google Scholar x Jurnal Ekonomi Trisakti x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/index



JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Search

e-ISSN 2339-0840

Jurnal Ekonomi Trisakti (JET) has been published by Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis (LPFEB) Universitas Trisakti. JET is a journal for publication of undergraduate (S1) and Applied (D4) students, students of the Faculty of Economics and Business (FEB) as well as students outside of FEB and General Affairs. The frequency of JET publications is twice a year, in April and October.

Current Issue

Vol. 3 No. 2 (2023): Oktober



Published: 2023-10-20

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Harti Budi Yanti - Google Scholar x Jurnal Ekonomi Trisakti x Editorial Team | Jurnal Ekonomi x Download file | iLovePDF x +

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/EditoriaTeam



JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Search

Editorial Team

Chief in Editor

Tiara Puspa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Editorial Board

Muhammad Yudhi Lutfi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Abubakar Arif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Moh Shidqan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Ida Sri Wulandari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Harti Budi Yanti - Google Scholar | View article | Download file | iLovePDF | Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober | Jurnal Ekonomi Trisakti

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007

PDF | Abstract views: 382 | PDF Download: 369 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14419>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019
 Ryan Maulana, Mona Adriana
 845-856

PDF | Abstract views: 194 | PDF Download: 270 |

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC
 Dhiyah Dwi Permatasari, Harti Budi Yanti
 857-868

PDF | Abstract views: 202 | PDF Download: 277 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
 Adelia Ayuningtyas, Hasnawati
 869-882

PDF | Abstract views: 332 | PDF Download: 312 |

Harti Budi Yanti - Google Scholar | View article | Download file | iLovePDF | PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14761



JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT CURRENT REGULER FASTRACK ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home / Archives / Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober / Articles

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

Vol. 2 No. 2 Oktober 2022



Dhiyah Dwi Permatasari
 a:1:{s:5:"en_US";s:48:"Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti"}
Harti Budi Yanti
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Abstract
Abstrak:
 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *stock split* dan volume perdagangan saham mempengaruhi return saham. Pemecahan saham

PENGUMUMAN

- Kewajiban Publikasi
- Proses Penerbitan
- Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC*

Dhiyah Dwi Permatasari¹

Harti Budi Yanti^{2*}

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Penulis Koresponden: hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *stock split* dan volume perdagangan saham mempengaruhi *return* saham. Topik penelitian ini penting bagi investor untuk menambah pengetahuan dalam hal berinvestasi di pasar modal. Pemecahan saham dan volume perdagangan saham merupakan variabel bebas, sedangkan *return* saham merupakan variabel terikat. Sebanyak 14 dari 31 perusahaan yang berpengalaman pada tahun 2018–2021 memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini karena menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah data terkumpul, dilakukan metode penelitian yaitu pengujian hipotesis. Menurut temuan penelitian, pemecahan saham memiliki dampak negatif terhadap *return* saham sedangkan volume perdagangan saham memiliki dampak positif

Kata Kunci : Volume Perdagangan Saham, *Return* Saham, *Stock Split*.

Abstract:

The purpose of this research was to ascertain how stock splits and trading volume activity affected stock returns. This research topic is important for investors to increase their knowledge in terms of investing in the capital market. The dependent variable is stock returns, while the independent variables are trading volume activity and stock splits. As 14 of the 31 companies undertaking stock splits in 2018–2021 fit the sampling criteria, this study's purposive sampling methodology was used to choose the sample. Following receipt of the acquired data, the research method is hypothesis testing. In light of these data, it can be said that stock splits have a negative impact on stock returns, while trading volume activity has a favorable impact..

Keywords: *Stock Return, Stock Split, Trading Volume Activity.*

Artikel dikirim : 30-08-2022

Artikel Revisi : 10-09-2022

Artikel diterima : 12-09-2022

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup akan semakin meningkat baik dalam waktu dekat maupun waktu jauh. Sandang dan pangan merupakan contoh dari kebutuhan jangka pendek sedangkan tempat tinggal, pendidikan dan kendaraan merupakan contoh dari kebutuhan jangka panjang. Tapi selalu ada unsur

risiko dalam hidup, seperti risiko finansial dan risiko kesehatan. Penting bagi kita untuk berinvestasi di masa depan sebagai dana darurat untuk menghilangkan risiko di masa depan. Menyimpan uang di bank saja tidak cukup buat investasi, sebab bila hanya menaruh aset di bank, tabungan mungkin akan tetap sama ataupun menurun sebab biaya pengurusan yang terus berlanjut. Salah satu wujud investasi yang bisa mendatangkan ataupun menciptakan profit di masa depan merupakan pembelian serta permodalan saham di pasar modal. Kegiatan ini mendorong penggunaan modal yang lebih efisien dari sektor pengangguran untuk sektor yang lebih menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki struktur dalam hal distribusi modal yang berupa dana yang berasal dari investor kepada perusahaan.

Investor juga rela mengorbankan profit yang diperolehnya hari ini untuk memaksimalkan profit di masa yang akan datang. Sementara itu tujuan investor bisa berbeda-beda tujuannya. Tujuan yang lebih lanjut, seperti dana pensiun atau pendidikan, adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan sekaligus memastikan bahwa uang tersebut tidak hilang karena inflasi. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal tidak hanya sebagai dana cadangan melainkan investor ingin menerima *return* tertinggi yaitu menghasilkan atau keuntungan maksimum dengan risiko minimal. Asal dari terjadinya *return* investasi ada 2 unsur utama, yakni *yield* serta *capital gain (loss)*. *Yield* ialah bagian dari pemasukan berbentuk arus kas ataupun pemasukan yang didapat dengan cara rutin dari sesuatu investasi, seperti pemasukan surat pinjaman ataupun dividen saham. *Capital gain* bisa mendatangkan keuntungan/kerugian untuk investor berbentuk naik turunnya harga surat berharga (seperti saham serta surat pinjaman waktu panjang). Investor lebih menyukai membeli saham dengan harga kecil dan menjual saham dengan harga besar, namun aktivitas ini bisa jadi tampak sederhana, namun menginginkan wawasan yang lingkungan serta bukan kewajiban yang mudah. Dibutuhkan saat sebelum memutuskan buat membeli saham. Harga saham yang sangat kecil umumnya tidak menarik untuk investor, namun harga saham yang sangat besar pula kurang baik, karena susah buat dinaikkan serta bisa kurang kesempatan pembelian investor.

Untuk mengurangi risiko, investor memerlukan informasi tentang pertumbuhan saham untuk memutuskan perusahaan saham mana yang akan dipilih. Jika investor ingin memperoleh keuntungan yang tinggi, mereka harus mampu menganalisis rekening perusahaan dengan baik. Akuntansi merupakan ialah cara untuk investor buat mengenali posisi finansial suatu industri serta bisa dipakai sebagai alat buat mengambil ketetapan investasi yang tepat. Saat sebelum mengambil keputusan investasi, investor menginginkan data mengenai emiten buat bisa menarik serta menganalisis kesimpulan. Salah satu aspek penentu dalam berinvestasi di pasar modal merupakan jumlah saham yang diperdagangkan. Semakin besar volume perdagangan hingga semakin sering saham diperdagangkan (Firmansyah & Hadijono, 2016). Ketika investor menggunakan informasi yang bereputasi, terbuka, dan baik sebagai dasar keputusan investasi mereka, mereka mungkin merasa lebih aman. Investor harus terlebih dahulu memahami kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik pengukuran yang tepat agar dapat mengambil keputusan investasi. Ini akan memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang cukup akurat dan menghindari teralihkan oleh investasi. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk menentukan bagaimana kapitalisasi pasar dan return saham saling mempengaruhi (Oktaviani & T. Pohan, 2017). Volume perdagangan saham mencerminkan ikatan antara penawaran serta permintaan serta mencerminkan sentimen investor. Situasi pasar menguat bersamaan dengan kenaikan volume perdagangan, serta sebaliknya (Indriastuti & Nafiah, 2017). Volume perdagangan ialah indikator data likuiditas saham dari pasar modal. Volume perdagangan yang besar dianggap selaku ciri membaiknya kondisi pasar (Indriastuti & Nafiah, 2017).

Terdapat *gap* dalam penelitian dibandingkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya hubungkan dengan *stock split*. Industri melakukan jalan keluar saham buat menanggulangi permasalahan harga saham yang sangat kecil ataupun sangat besar di pasar saham. Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dicoba oleh seseorang eksekutif industri dengan mengganti nilai nominal saham sehingga jumlah saham yang diterbitkan bertambah atau berkurang tergantung pada faktor pemecahannya (Nurdin & Abdani, 2020). Menurut *theory of firm*, tujuan didirikannya industri buat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan nilai investasi yang tinggi dan pengembalian investasi mereka untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Menurut fakta tersebut, langkah pemecahan saham ialah membagi tindakan yang dilakukan industri sesuai dengan tujuan perusahaan menurut *theory of firm*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini menjelaskan kenapa industri ingin menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Industri harus sanggup menciptakan kas yang cukup buat melunasi dividen kas sebab dividen tunai amat mahal. Bayaran dividen bisa dipulihkan dengan menerbitkan saham (Septyadi & Bwarleling, 2020). Berdasarkan Ouso dan Mustava (2018), teori sinyal dilandaskan pada asimetri informasi antara pemimpin bisnis yang memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi tentang perusahaan dan orang-orang di luar perusahaan yang tidak mengetahui informasi tersebut. tentang perusahaan. Manajer industri mempunyai data yang lebih baik mengenai industri serta mempunyai insentif buat memberi data positif dengan investor luar buat membantu tingkatan saham industri.

Bagi investor, pengetahuan tentang perusahaan sangat penting karena pada dasarnya memberikan fakta, catatan, atau gambaran tentang perusahaan di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat adalah apa yang dibutuhkan investor untuk menganalisis investasi dan mengambil keputusan (Utami & Murwaningsari, 2017).

Teori sinyal adalah teori yang menganalisis sinyal dengan kondisi yang menggambarkan perusahaan. Pemecahan saham menggambarkan kesehatan perusahaan yang baik, terutama sehubungan dengan perusahaan keuangan. Karena secara logika, kita bahkan tidak bisa berasumsi bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* dalam kondisi buruk atau nilai saham turun, industri yang melaksanakan *stock split* merupakan industri dengan kemampuan yang bagus. Teori sinyal menerangkan bahwa setiap tindakan atau peristiwa perusahaan berkaitan dengan perusahaan berpotensi menambah informasi sebagai sinyal. Jika pengumuman ini merupakan pertanda baik bagi investor, maka secara singkat akan menggoyahkan fluktuasi pasar dalam volume perdagangan saham. Perilaku investor dapat dipengaruhi oleh sinyal dari informasi yang beredar. Harga saham dan volume perdagangan sekitar waktu rilis informasi mencerminkan reaksi investor (Thomas & Tambunan, 2022).

Trading Range Theory

Trading range theory mengungkapkan jika saham dipecah, harga saham bisa jadi tidak sangat besar serta likuiditas perdagangan saham dapat bertambah (Wang Sutrisno et al., 2020). Teori ruang lingkup perdagangan membuktikan kalau pemecahan saham tingkatan likuiditas perdagangan saham. Harga pasar saham menggantikan nilai industri, serta ketika harga saham naik, nilai industri naik, serta sebaliknya. Tetapi bila harga saham dinilai sangat besar maka akan

pengaruhi kemampuan investor buat membeli saham serta mempersulit harga saham buat naik kembali. Bersumber pada teori ruang lingkup perdagangan, dipercayai bahwa bila harga saham sangat besar, aktivitas harga saham buat diperdagangkan akan menyusut.

Volume Perdagangan Saham

Investor yang bijak memikirkan resiko serta pengembalian yang diharapkan kala membuat ketetapan investasi. Oleh karena itu, investor butuh melaksanakan survei saat sebelum memutuskan saham mana yang hendak dibeli. Investor menginginkan informasi saat melaksanakan analisa. Seperti yang ditunjukkan oleh respon pasar, kehadiran informasi yang ada untuk umum akan mengganti keyakinan investor. Salah satu respon pasar merupakan respon kepada tingkatan perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan perlengkapan yang memungkinkan buat memantau respon pasar modal kepada informasi memakai parameter yang terkait dengan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar. Perihal ini bisa dilihat pada indikator *Trading Volume Activity* (TVA).

Return Saham

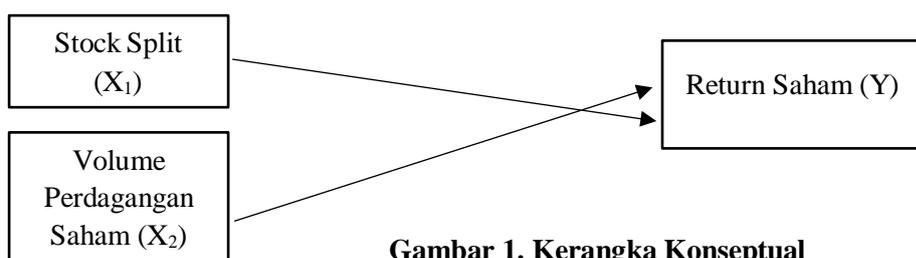
Return saham ialah Aspek penting yang memotivasi investor buat berinvestasi. Investor pastinya melaksanakan investasi yang bermaksud buat menggapai return yang diharapkan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Tingkatan pengembalian permodalan ekuitas ini merupakan keuntungan dari jual beli saham, keuntungan disebut *capital gain* dan kerugian disebut *capital loss* (Jefri et al., 2020). Tingkatan pengembalian sesuatu saham merupakan tingkatan pengembalian yang diperoleh investor ketika menanamkan uangnya di pasar modal (Amalia & Erman, 2019). Dari sini bisa kita simpulkan jika balasan hasil merupakan manfaat yang didapat investor dari keberanian mempertaruhkan investasinya (Amaliya dan Erman, 2019).

Stock Split

Stock split tidak menaikkan nilai industri, sehingga tidak memiliki nilai ekonomis. Pemecahan saham mengubah saham yang tersebar saat ini jadi lebih banyak saham serta kurang nilai nominal saham. Oleh sebab itu, pemecahan saham harus dipikirkan kala seorang investor ataupun calon investor mengambil ketetapan. Sedangkan manajer berupaya memahami alasan jalan keluar saham, investor serta calon investor pula bisa membuat ketetapan buat membeli ataupun menjual saham bersumber pada analisa data pemecahan saham. Terdapat 2 tipe *stock split* yaitu *stock split up* (pemecahan naik) serta *reverse stock split* (pemecahan turun). *Stock split* adalah solusi untuk harga saham yang tinggi, sedangkan *reverse stock split* adalah solusi untuk harga saham yang rendah, meskipun pasar tidak selalu seperti itu dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan harga saham naik turun.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Stock split merupakan proses membagi harga suatu sebaran ke sebagian lembar saham sehingga nilai tiap lembar saham terkini hasil pemecahan menurun (Jogianto, 2017). Pemberitahuan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia diucapkan bertepatan pada pemberitahuan pemecahan saham ataupun *event date* yang diisyaratkan dengan $t=0$. Permohonan diharapkan bertambah dengan memilah harga saham jadi sebagian saham (Bhuvaneshwari serta Ramya, 2014). Riset Bakhtiar menyimpulkan kalau tidak terdapat perbandingan return harga saham saat sebelum serta setelah *stock split* (Bakhtiar, 2013), serta riset Hanafie serta Diyani (2016) yang pula memandang anomali return dan kegiatan volume perdagangan, membagikan hasil yang serupa (Hanafi dan Diyani, 2016). Sementara itu, Dewi (2019) meneliti bahwa pemecahan saham memiliki pengaruh yang moderat terhadap volume perdagangan saham dan inflasi dan membuat perpecahan lebih kuat untuk volume perdagangan saham. Menurut penelitian Hernoyo, pengumuman *share split* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham (Hernoyo, 2013). Hipotesis kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return Saham*

Volume perdagangan saham mengambil alih kekuatan antara penawaran serta permohonan, serta ialah bayangan dari sikap investor. Semakin besar volume perdagangan serta semakin likuid saham, semakin kecil resiko industri akan gagal penuhi komitmen jangka pendeknya, semakin kecil resikonya, serta semakin besar keyakinan pemegang saham jangka panjang (Puri serta Mulyo, 2013). Volume perdagangan yang besar meyakinkan kalau investor mencari saham. Volume saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan tiap hari. Maksudnya, bila saham diperdagangkan, volume perdagangan saham bertambah, menghasilkan profit saham yang lebih besar. Kebalikannya, ketika volume perdagangan saham menyusut, return saham menyusut ataupun menurun (Rahmawati, 2019). Riset Novaliasari (2018) membuktikan kalau volume perdagangan mempengaruhi positif signifikan pada return ekuitas, dan riset Nasution (2016) membuktikan jika volume perdagangan pula mempengaruhi positif signifikan pada return ekuitas. Hingga hipotesis bisa dirumuskan yakni:

H₂: Terdapat pengaruh positif Volume Perdagangan Saham terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Konsep penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dilihat dari sifat informasinya, hingga data yang dipakai dalam riset ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digabungkan oleh perantara ataupun pihak yang lebih dahulu sudah mengakumulasi data itu. Dengan kata lain, peneliti tidak bawa data langsung ke lapangan. Sumber data riset ini merupakan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahunan 2018 sd 2021 yang didapat dari *web* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Pengukurannya

Bersumber pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, hingga variabel bebas dalam riset ini merupakan *stock split* serta volume perdagangan saham. Variabel terikat dalam riset ini merupakan *return* saham.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|-------------------------------|---|-------|
| 1. | Return Saham (Y) | $\frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$ | Rasio |
| 2. | Stock Split (X1) | $\frac{\text{Saham lama}}{\text{Saham baru}}$ | Rasio |
| 3. | Volume Perdagangan Saham (X2) | $\frac{\sum \text{Saham diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$ | Rasio |

Metode Perolehan Data

Data yang dipakai untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan merupakan data sekunder. Informasi yang didapat ataupun digabungkan peneliti dari sumber- sumber yang terdapat seperti materi pustaka, literatur, riset terdahulu, buku- buku, serta lain- lain ialah data sekunder. Sumber data survei ini merupakan ringkasan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021 yang didapat dari web resmi BEI. (www.idx.co.id).

Populasi penelitian adalah perusahaan yang melakukan stock split semua industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018- 2021 sebesar 31 perusahaan, dengan memakai metode pengumpulan sampel *purposive sampling* didapat 14 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel dengan standar khusus, yakni:

1. Perusahaan sudah menerbitkan Laporan Tahunan periode 2018-2021
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2021
3. Perusahaan memakai mata uang rupiah
4. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 25.0. Fungsi ini digunakan untuk melakukan perhitungan statistik deskriptif untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Tahap pertama dalam menganalisis data untuk penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik. Hasil studi regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan ini. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 \text{ Stock Split} + \beta_2 \text{ Volume Perdagangan Saham}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum meneliti data yang telah terkumpul, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menyusun persamaan regresi tidak bias yang harus lulus uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Sebagai bagian dari uji normalitas, yang menentukan apakah model regresi, faktor perancu, atau residual terdistribusi secara teratur, analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk

menentukan apakah data terdistribusi secara teratur dengan pemeriksaan garis Asymp. Sig (2-Tailed)..

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 56 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 |

Sumber: SPSS

Seperti yang dapat diamati dari temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, *Asymp. Sig. (Two-tailed)* sebesar 0.200 , kita dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara teratur karena angka ini lebih tinggi dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai *Tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan gejala multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka model regresi dikatakan bebas multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10, model regresi dikatakan menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -,102 | ,109 | | | |
| Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | ,992 | 1,008 |
| Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | ,992 | 1,008 |

Sumber: SPSS

Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini, menurut interpretasi ini. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa setiap variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF 10.

Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara perancu pada periode memanfaatkan kesalahan dari periode sebelumnya dan sampel dari regresi linier, digunakan uji autokorelasi. Teknik analisis yang disebut Uji Statistik *Durbin-Watson* diterapkan dalam situasi berikut:

- a) Tidak ada autokorelasi apabila $-2 < DW < 2$
- b) Adanya autokorelasi positif jika $DW < -2$.
- c) Adanya autokorelasi negatif jika $DW > 2$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | ,350 ^a | ,122 | 1,604 |

Sumber: SPSS

Menurut hasil di atas nilai dari Durbin Watson 1,604 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 sebagai akibatnya bisa diartikan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Regresi nilai residual absolut menggunakan variabel independen adalah bagaimana uji glejser dilakukan. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas maka digunakan ketentuan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,210 | ,065 | | 3,227 | ,002 |
| | Stock Split | ,222 | ,177 | ,165 | 1,252 | ,216 |
| | Volume Perdagangan | -1,603 | ,831 | -,255 | -1,930 | ,059 |

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, setiap variabel memiliki nilai Sig > 0,05, sehingga memungkinkan data dibuka dan cocok dengan asumsi tradisional heteroskedastisitas.

Uji Deskriptif

Data kuantitatif dikumpulkan, diolah, disajikan, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan besaran data serta nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Stock Split | 56 | ,10 | ,50 | ,2757 | ,11234 |
| Volume Perdagangan | 56 | ,01 | ,10 | ,0519 | ,02395 |
| Return Saham | 56 | -,48 | ,77 | ,1282 | ,25877 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: SPSS

Analisis Regresi Linear Berganda

Sebuah model regresi yang disebut regresi linier berganda mencakup beberapa variabel independen. Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,102 | ,109 | | -,935 | ,354 |
| | Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | ,504 | ,616 |
| | Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | 2,613 | ,012 |

Sumber: SPSS

Menurut tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = -0,102 + 0,150x_1 + 3,649x_2$$

1. Jika variabel independen diasumsikan konstan, konstanta sebesar -0,102 berarti nilai rata-rata *return* saham adalah -0,102.
2. Koefisien regresi *Stock Split* (X1) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% rasio *Stock Split* meningkatkan besaran nilai *Return* Saham sebesar 0,150.
3. Koefisien regresi Volume Perdagangan (X2) sebesar 3,649 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% rasio Volume Perdagangan meningkatkan besaran nilai *Return* Saham sebesar 3,649.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,350 ^a | ,122 | ,089 | ,24696 |

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil temuan koefisien determinasi pada tabel yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8,9%, variabel dependen return saham dapat dijelaskan oleh variabel stock split dan volume perdagangan sebesar 8,9%. . Namun, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi 91,2% variasi yang dapat dijelaskan oleh faktor tambahan.

Uji Signifikan Model F

Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah setiap variabel independen yang ada dalam model memiliki dampak bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Model F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 | Regression | ,450 | 2 | ,225 | 3,691 | ,032 |
| | Residual | 3,233 | 53 | ,061 | | |
| | Total | 3,683 | 55 | | | |

Sumber: SPSS

Nilai signifikansi 0,032 < 0,05 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas *Stock Split* dan Volume Perdagangan berpengaruh terhadap variabel terikat *Return* Saham dan akurasi model secara bersamaan.

Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan berikut digunakan dengan uji t

untuk menguji hipotesis ini dengan nilai signifikan < (0,05) artinya hipotesis terbukti atau diterima sehingga variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -,102 | ,109 | | -,935 | ,354 |
| | Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | ,504 | ,616 |
| | Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | 2,613 | ,012 |

Sumber: SPSS

Adapun hasil analisis uji t pada penelitian ini adalah seperti berikut :

Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Nilai signifikansi *Stock Split* adalah 0,616, lebih besar dari 0,05 ($0,616 > 0,05$), dan nilai beta positif sebesar 0,150, menurut tabel hasil uji regresi “*Coefficient*”. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa *stock split* tidak memiliki pengaruh positif pada *return* saham.

Pengaruh *Volume Perdagangan Saham* terhadap *Return Saham*

Nilai signifikan untuk *Volume Perdagangan* 0,012 kurang dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), dan nilai beta positif sebesar 3,649 terlihat dari tabel hasil uji regresi “*Coefficient*”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Volume Perdagangan* mempengaruhi *Return Saham* secara positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil melalui studi, analisis data, dan pembelajaran menunjukkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun *volume perdagangan* saham berpengaruh. Artinya, jika perusahaan melakukan *stock split*, tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Jika semakin besar *return* saham perusahaan maka berdampak pada semakin tinggi *volume perdagangan* saham perusahaan tersebut.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal terbatasnya jumlah sampel dimana sedikit perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2018-2021 hanya 31 perusahaan dan penelitian ini hanya mengambil sampel yang memenuhi syarat yaitu 14 perusahaan. Sehingga diperlukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel lain yang terkait dengan *return* saham. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dari penelitian ini dapat diberikan saran antara lain ialah untuk penelitian selanjutnya diperlukan menambah variabel independen yang berkaitan dengan *return* saham dan diperlukan menambah periode tahun lainnya atau sektor yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh *Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (Ara)* Tahun 2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01), 83–96. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.651>

- Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 57–66.
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Oktaviani, R. F., & T. Pohan, H. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, Operating Cash Flow Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4985>
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham , Volume Perdagangan Saham , Suku Bunga , dan Kurs terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>
- Thomas, R., & Tambunan, M. (2022). the Impact of Covid-19 on Trade Volume and Stock Price Movements of Soes in the Construction Sector. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13555>
- Utami, F., & Murwaningsari, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 75–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4988>
- Wang Sutrisno, Soffy Susilowati, & Francisca Yuniartha. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), pp.1-13. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15599>

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

by harti budi yanti

Submission date: 01-Feb-2024 10:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2283431494

File name: document_8.pdf (332.41K)

Word count: 4071

Character count: 25552

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

Dhiyah Dwi Permatasari¹

Harti Budi Yanti^{2*}

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Penulis Koresponden: hartibudi@trisakti.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *stock split* dan volume perdagangan saham mempengaruhi *return* saham. Topik penelitian ini penting bagi investor untuk menambah pengetahuan dalam hal berinvestasi di pasar modal. Pemecahan saham dan volume perdagangan saham merupakan variabel bebas, sedangkan *return* saham merupakan variabel terikat. Sebanyak 14 dari 31 perusahaan yang berpengalaman pada tahun 2018–2021 memenuhi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini karena menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah data terkumpul, dilakukan metode penelitian yaitu pengujian hipotesis. Menurut temuan penelitian, pemecahan saham memiliki dampak negatif terhadap *return* saham sedangkan volume perdagangan saham memiliki dampak positif

Kata Kunci : Volume Perdagangan Saham, *Return* Saham, *Stock Split*.

Abstract:

The purpose of this research was to ascertain how stock splits and trading volume activity affected stock returns. This research topic is important for investors to increase their knowledge in terms of investing in the capital market. The dependent variable is stock returns, while the independent variables are trading volume activity and stock splits. As 14 of the 31 companies undertaking stock splits in 2018–2021 fit the sampling criteria, this study's purposive sampling methodology was used to choose the sample. Following receipt of the acquired data, the research method is hypothesis testing. In light of these data, it can be said that stock splits have a negative impact on stock returns, while trading volume activity has a favorable impact..

Keywords: *Stock Return, Stock Split, Trading Volume Activity.*

Artikel dikirim : 30-08-2022

Artikel Revisi : 10-09-2022

Artikel diterima : 12-09-2022

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup akan semakin meningkat baik dalam waktu dekat maupun waktu jauh. Sandang dan pangan merupakan contoh dari kebutuhan jangka pendek sedangkan tempat tinggal, pendidikan dan kendaraan merupakan contoh dari kebutuhan jangka panjang. Tapi selalu ada unsur

risiko dalam hidup, seperti risiko finansial dan risiko kesehatan. Penting bagi kita untuk berinvestasi di masa depan sebagai dana darurat untuk menghilangkan risiko di masa depan. Menyimpan uang di bank saja tidak cukup buat investasi, sebab bila hanya menaruh aset di bank, tabungan mungkin akan tetap sama ataupun menurun sebab biaya pengurusan yang terus berlanjut. Salah satu wujud investasi yang bisa mendatangkan ataupun menciptakan profit di masa depan merupakan pembelian serta permodalan saham di pasar modal. Kegiatan ini mendorong penggunaan modal yang lebih efisien dari sektor pengangguran untuk sektor yang lebih menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki struktur dalam hal distribusi modal yang berupa dana yang berasal dari investor kepada perusahaan.

Investor juga rela mengorbankan profit yang diperolehnya hari ini untuk memaksimalkan profit di masa yang akan datang. Sementara itu tujuan investor bisa berbeda-beda tujuannya. Tujuan yang lebih lanjut, seperti dana pensiun atau pendidikan, adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan sekaligus memastikan bahwa uang tersebut tidak hilang karena inflasi. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal tidak hanya sebagai dana cadangan melainkan investor ingin menerima *return* tertinggi yaitu menghasilkan atau keuntungan maksimum dengan risiko minimal. Asal dari terjadinya *return* investasi ada 2 unsur utama, yakni *yield* serta *capital gain (loss)*. *Yield* ialah bagian dari pemasukan berbentuk arus kas ataupun pemasukan yang didapat dengan cara rutin dari sesuatu investasi, seperti pemasukan surat pinjaman ataupun dividen saham. *Capital gain* bisa mendatangkan keuntungan/kerugian untuk investor berbentuk naik turunnya harga surat berharga (seperti saham serta surat pinjaman waktu panjang). Investor lebih menyukai membeli saham dengan harga kecil dan menjual saham dengan harga besar, namun aktivitas ini bisa jadi tampak sederhana, namun menginginkan wawasan yang lingkungan serta bukan kewajiban yang mudah. Dibutuhkan saat sebelum memutuskan buat membeli saham. Harga saham yang sangat kecil umumnya tidak menarik untuk investor, namun harga saham yang sangat besar pula kurang baik, karena susah buat dinaikkan serta bisa kurangi kesempatan pembelian investor.

Untuk mengurangi risiko, investor memerlukan informasi tentang pertumbuhan saham untuk memutuskan perusahaan saham mana yang akan dipilih. Jika investor ingin memperoleh keuntungan yang tinggi, mereka harus mampu menganalisis rekening perusahaan dengan baik. Akuntansi merupakan ialah cara untuk investor buat mengenali posisi finansial suatu industri serta bisa dipakai sebagai alat buat mengambil ketetapan investasi yang tepat. Saat sebelum mengambil keputusan investasi, investor menginginkan data mengenai emiten buat bisa menarik serta menganalisis kesimpulan. Salah satu aspek penentu dalam berinvestasi di pasar modal merupakan jumlah saham yang diperdagangkan. Semakin besar volume perdagangan hingga semakin sering saham diperdagangkan (Firmansyah & Hadijono, 2016). Ketika investor menggunakan informasi yang bereputasi, terbuka, dan baik sebagai dasar keputusan investasi mereka, mereka mungkin merasa lebih aman. Investor harus terlebih dahulu memahami kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik pengukuran yang tepat agar dapat mengambil keputusan investasi. Ini akan memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang cukup akurat dan menghindari teralihkan oleh investasi. Analisis kinerja keuangan digunakan untuk menentukan bagaimana kapitalisasi pasar dan return saham saling mempengaruhi (Oktaviani & T. Pohan, 2017). Volume perdagangan saham mencerminkan ikatan antara penawaran serta permintaan serta mencerminkan sentimen investor. Situasi pasar menguat bersamaan dengan kenaikan volume perdagangan, serta sebaliknya (Indriastuti & Nafiah, 2017). Volume perdagangan ialah indikator data likuiditas saham dari pasar modal. Volume perdagangan yang besar dianggap selaku ciri membaiknya kondisi pasar (Indriastuti & Nafiah, 2017).

6 Terdapat *gap* dalam penelitian dibandingkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya hubungkan dengan stock split. Industri melakukan jalan keluar saham buat menanggulangi permasalahan harga saham yang sangat kecil ataupun sangat besar di pasar saham. Pemecahan saham merupakan aktivitas yang dicoba oleh seseorang eksekutif industri dengan mengganti nilai nominal saham sehingga jumlah saham yang diterbitkan bertambah atau berkurang tergantung pada faktor pemecahannya (Nurdin & Abdani, 2020). Menurut *theory of firm*, tujuan didirikannya industri buat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan nilai investasi yang tinggi dan pengembalian investasi mereka untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Menurut fakta tersebut, langkah pemecahan saham ialah membagi tindakan yang dilakukan industri sesuai dengan tujuan perusahaan menurut *theory of firm*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini menjelaskan kenapa industri ingin menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Industri harus sanggup menciptakan kas yang cukup buat melunasi dividen kas sebab dividen tunai amat mahal. Bayaran dividen bisa dipulihkan dengan menerbitkan saham (Septyadi & Bwarleling, 2020). Berdasarkan Ouso dan Mustava (2018), teori sinyal dilandaskan pada asimetri informasi antara pemimpin bisnis yang memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi tentang perusahaan dan orang-orang di luar perusahaan yang tidak mengetahui informasi tersebut. tentang perusahaan. Manajer industri mempunyai data yang lebih baik mengenai industri serta mempunyai insentif buat memberi data positif dengan investor luar buat membantu tingkatan saham industri.

Bagi investor, pengetahuan tentang perusahaan sangat penting karena pada dasarnya memberikan fakta, catatan, atau gambaran tentang perusahaan di masa lalu, sekarang, atau masa depan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat adalah apa yang dibutuhkan investor untuk menganalisis investasi dan mengambil keputusan (Utami & Murwaningsari, 2017).

Teori sinyal adalah teori yang menganalisis sinyal dengan kondisi yang menggambarkan perusahaan. Pemecahan saham menggambarkan kesehatan perusahaan yang baik, terutama sehubungan dengan perusahaan keuangan. Karena secara logika, kita bahkan tidak bisa berasumsi bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* dalam kondisi buruk atau nilai saham turun, industri yang melaksanakan stock split merupakan industri dengan kemampuan yang bagus. Teori sinyal menerangkan bahwa setiap tindakan atau peristiwa perusahaan berkaitan dengan perusahaan berpotensi menambah informasi sebagai sinyal. Jika pengumuman ini merupakan pertanda baik bagi investor, maka secara singkat akan menggoyahkan fluktuasi pasar dalam volume perdagangan saham. Perilaku investor dapat dipengaruhi oleh sinyal dari informasi yang beredar. Harga saham dan volume perdagangan sekitar waktu rilis informasi mencerminkan reaksi investor (Thomas & Tambunan, 2022).

Trading Range Theory

Trading range theory mengungkapkan jika saham dipecah, harga saham bisa jadi tidak sangat besar serta likuiditas perdagangan saham dapat bertambah (Wang Sutrisno et al., 2020). Teori ruang lingkup perdagangan membuktikan kalau pemecahan saham tingkatan likuiditas perdagangan saham. Harga pasar saham menggantikan nilai industri, serta ketika harga saham naik, nilai industri naik, serta sebaliknya. Tetapi bila harga saham dinilai sangat besar maka akan

pengaruhi kemampuan investor buat membeli saham serta mempersulit harga saham buat naik kembali. Bersumber pada teori ruang lingkup perdagangan, dipercayai bahwa bila harga saham sangat besar, aktivitas harga saham buat diperdagangkan akan menyusut.

Volume Perdagangan Saham

Investor yang bijak memikirkan resiko serta pengembalian yang diharapkan kala membuat ketetapan investasi. Oleh karena itu, investor butuh melaksanakan survei saat sebelum memutuskan saham mana yang hendak dibeli. Investor menginginkan informasi saat melaksanakan analisa. Seperti yang ditunjukkan oleh respon pasar, kehadiran informasi yang ada untuk umum akan mengganti keyakinan investor. Salah satu respon pasar merupakan respon kepada tingkatan perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan perlengkapan yang memungkinkan buat memantau respon pasar modal kepada informasi memakai parameter yang terkait dengan jumlah saham yang diperdagangkan di pasar. Perihal ini bisa dilihat pada indikator *Trading Volume Activity* (TVA).

Return Saham

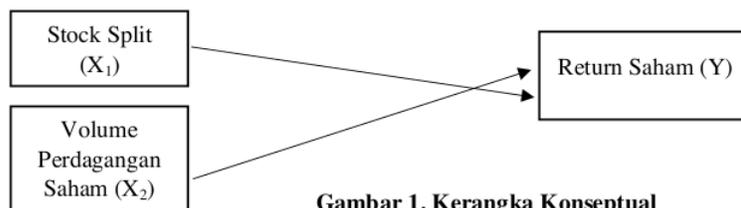
Return saham ialah Aspek penting yang memotivasi investor buat berinvestasi. Investor pastinya melaksanakan investasi yang bermaksud buat menggapai return yang diharapkan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Tingkatan pengembalian permodalan ekuitas ini merupakan keuntungan dari jual beli saham, keuntungan disebut *capital gain* dan kerugian disebut *capital loss* (Jefri et al., 2020). Tingkatan pengembalian sesuatu saham merupakan tingkatan pengembalian yang diperoleh investor ketika menanamkan uangnya di pasar modal (Amalia & Erman, 2019). Dari sini bisa kita simpulkan jika balasan hasil merupakan manfaat yang didapat investor dari keberanian mempertaruhkan investasinya (Amaliya dan Erman, 2019).

Stock Split

Stock split tidak menaikkan nilai industri, sehingga tidak memiliki nilai ekonomis. Pemecahan saham mengubah saham yang tersebar saat ini jadi lebih banyak saham serta kurangi nilai nominal saham. Oleh sebab itu, pemecahan saham harus dipikirkan kala seorang investor ataupun calon investor mengambil ketetapan. Sedangkan manajer berupaya memahami alasan jalan keluar saham, investor serta calon investor pula bisa membuat ketetapan buat membeli ataupun menjual saham bersumber pada analisa data pemecahan saham. Terdapat 2 tipe *stock split* yaitu *stock split up* (pemecahan naik) serta *reverse stock split* (pemecahan turun). *Stock split* adalah solusi untuk harga saham yang tinggi, sedangkan *reverse stock split* adalah solusi untuk harga saham yang rendah, meskipun pasar tidak selalu seperti itu dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan harga saham naik turun.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Stock split merupakan proses membagi harga suatu sebaran ke sebagian lembar saham sehingga nilai tiap lembar saham terkini hasil pemecahan menurun (Jogianto, 2017). Pemberitahuan pemecahan saham di Bursa Efek Indonesia diucap bertepatan pada pemberitahuan pemecahan saham ataupun *event date* yang diisyarati dengan $t=0$. Permohonan diharapkan bertambah dengan memilah harga saham jadi sebagian saham (Bhuvaneshwari serta Ramya, 2014). Riset Bakhtiar menyimpulkan kalau tidak terdapat perbandingan return harga saham saat sebelum serta setelah *stock split* (Bachtiar, 2013), serta riset Hanafie serta Diyani (2016) yang pula memandang anomali return dan kegiatan volume perdagangan, membagikan hasil yang serupa (Hanafi dan Diyani, 2016). Sementara itu, Dewi (2019) meneliti bahwa pemecahan saham memiliki pengaruh yang moderat terhadap volume perdagangan saham dan inflasi dan membuat perpecahan lebih kuat untuk volume perdagangan saham. Menurut penelitian Hernoyo, pengumuman *share split* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham (Hernoyo, 2013). Hipotesis kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return Saham*

Volume perdagangan saham mengambil alih kekuatan antara penawaran serta permohonan, serta ialah bayangan dari sikap investor. Semakin besar volume perdagangan serta semakin likuid saham, semakin kecil resiko industri akan gagal penuhi komitmen jangka pendeknya, semakin kecil resikonya, serta semakin besar keyakinan pemegang saham jangka panjang (Puri serta Mulyo, 2013). Volume perdagangan yang besar meyakinkan kalau investor mencari saham. Volume saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan tiap hari. Maksudnya, bila saham diperdagangkan, volume perdagangan saham bertambah, menghasilkan profit saham yang lebih besar. Kebalikannya, ketika volume perdagangan saham menyusut, return saham menyusut ataupun menurun (Rahmawati, 2019). Riset Novaliasari (2018) membuktikan kalau volume perdagangan mempengaruhi positif signifikan pada return ekuitas, dan riset Nasution (2016) membuktikan jika volume perdagangan pula mempengaruhi positif signifikan pada return ekuitas. Hingga hipotesis bisa dirumuskan yakni:

H₂: Terdapat pengaruh positif Volume Perdagangan Saham terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Konsep penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dilihat dari sifat informasinya, hingga data yang dipakai dalam riset ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digabungkan oleh perantara ataupun pihak yang lebih dahulu sudah mengakumulasi data itu. Dengan kata lain, peneliti tidak bawa data langsung ke lapangan. Sumber data riset ini merupakan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahunan 2018 sd 2021 yang didapat dari *web* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Pengukurannya

Bersumber pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, hingga variabel bebas dalam riset ini merupakan *stock split* serta volume perdagangan saham. Variabel terikat dalam riset ini merupakan *return* saham.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|-------------------------------|---|-------|
| 1. | Return Saham (Y) | $\frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$ | Rasio |
| 2. | Stock Split (X1) | $\frac{\text{Saham lama}}{\text{Saham baru}}$ | Rasio |
| 3. | Volume Perdagangan Saham (X2) | $\frac{\sum \text{Saham diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$ | Rasio |

Metode Perolehan Data

Data yang dipakai untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan merupakan data sekunder. Informasi yang didapat ataupun digabungkan peneliti dari sumber- sumber yang terdapat seperti materi pustaka, literatur, riset terdahulu, buku- buku, serta lain- lain ialah data sekunder. Sumber data survei ini merupakan ringkasan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021 yang didapat dari web resmi BEI. (www.idx.co.id).

Populasi penelitian adalah perusahaan yang melakukan stock split semua industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018- 2021 sebesar 31 perusahaan, dengan memakai metode pengumpulan sampel *purposive sampling* didapat 14 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel dengan standar khusus, yakni:

1. Perusahaan sudah menerbitkan Laporan Tahunan periode 2018-2021
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2021
3. Perusahaan memakai mata uang rupiah
4. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap terkait variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 25.0. Fungsi ini digunakan untuk melakukan perhitungan statistik deskriptif untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Tahap pertama dalam menganalisis data untuk penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik. Hasil studi regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan ini. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 \text{ Stock Split} + \beta_2 \text{ Volume Perdagangan Saham}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum meneliti data yang telah terkumpul, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menyusun persamaan regresi tidak bias yang harus lulus uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Sebagai bagian dari uji normalitas, yang menentukan apakah model regresi, faktor perancu, atau residual terdistribusi secara teratur, analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk

menentukan apakah data terdistribusi secara teratur dengan pemeriksaan garis Asymp. Sig (2-Tailed)..

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 56 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 |

Sumber: SPSS

Seperti yang dapat diamati dari temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas, *Asymp. Sig. (Two-tailed)* sebesar 0.200, kita dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara teratur karena angka ini lebih tinggi dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai *Tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan gejala multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka model regresi dikatakan bebas multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10, model regresi dikatakan menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -,102 | ,109 | | | |
| Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | ,992 | 1,008 |
| Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | ,992 | 1,008 |

Sumber: SPSS

Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi ini, menurut interpretasi ini. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa setiap variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF 10.

Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara perancu pada periode memanfaatkan kesalahan dari periode sebelumnya dan sampel dari regresi linier, digunakan uji autokorelasi. Teknik analisis yang disebut Uji Statistik *Durbin-Watson* diterapkan dalam situasi berikut:

- Tidak ada autokorelasi apabila $-2 < DW < 2$
- Adanya autokorelasi positif jika $DW < -2$.
- Adanya autokorelasi negatif jika $DW > 2$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|---------------|
| 1 | ,350 ^a | ,122 | 1,604 |

Sumber: SPSS

Menurut hasil di atas nilai dari Durbin Watson 1,604 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 sebagai akibatnya bisa diartikan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Regresi nilai residual absolut menggunakan variabel independen adalah bagaimana uji glejser dilakukan. Bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas maka digunakan ketentuan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | ,210 | ,065 | | | 3,227 | ,002 |
| Stock Split | ,222 | ,177 | ,165 | | 1,252 | ,216 |
| Volume Perdagangan | -1,603 | ,831 | -,255 | | -1,930 | ,059 |

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, setiap variabel memiliki nilai Sig > 0,05, sehingga memungkinkan data dibuka dan cocok dengan asumsi tradisional heteroskedastisitas.

Uji Deskriptif

Data kuantitatif dikumpulkan, diolah, disajikan, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan besaran data serta nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Stock Split | 56 | ,10 | ,50 | ,2757 | ,11234 |
| Volume Perdagangan | 56 | ,01 | ,10 | ,0519 | ,02395 |
| Return Saham | 56 | -,48 | ,77 | ,1282 | ,25877 |
| Valid N (listwise) | 56 | | | | |

Sumber: SPSS

15
Analisis Regresi Linear Berganda

Sebuah model regresi yang disebut regresi linier berganda mencakup beberapa variabel independen. Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | -,102 | ,109 | | | -,935 | ,354 |
| Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | | ,504 | ,616 |
| Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | | 2,613 | ,012 |

Sumber: SPSS

Menurut tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$Y = -0,102 + 0,150x_1 + 3,649x_2$$

1. Jika variabel independen diasumsikan konstan, konstanta sebesar -0,102 berarti nilai rata-rata *return* saham adalah -0,102.
2. Koefisien regresi *Stock Split* (X1) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% rasio *Stock Split* meningkatkan besaran nilai *Return* Saham sebesar 0,150.
3. Koefisien regresi *Volume Perdagangan* (X2) sebesar 3,649 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% rasio *Volume Perdagangan* meningkatkan besaran nilai *Return* Saham sebesar 3,649.

13 **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat dibatasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,350 ^a | ,122 | ,089 | ,24696 |

Sumber: SPSS

14 Berdasarkan hasil temuan koefisien determinasi pada tabel yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 atau 8,9%, variabel dependen *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *stock split* dan *volume perdagangan* sebesar 8,9%. . Namun, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi 91,2% variasi yang dapat dijelaskan oleh faktor tambahan.

7 **Uji Signifikan Model F**

Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah setiap variabel independen yang ada dalam model memiliki dampak bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Model F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| 1 | Regression | ,450 | 2 | ,225 | 3,691 | ,032 |
| | Residual | 3,233 | 53 | ,061 | | |
| | Total | 3,683 | 55 | | | |

Sumber: SPSS

17 Nilai signifikansi 0,032 < 0,05 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel bebas *Stock Split* dan *Volume Perdagangan* berpengaruh terhadap variabel terikat *Return* Saham dan akurasi model secara bersamaan.

Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan berikut digunakan dengan uji t

untuk menguji hipotesis ini dengan nilai signifikan $< (0,05)$ artinya hipotesis terbukti atau diterima sehingga variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Variabel Bebas (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | -,102 | ,109 | | -,935 | ,354 |
| | Stock Split | ,150 | ,298 | ,065 | ,504 | ,616 |
| | Volume Perdagangan | 3,649 | 1,396 | ,338 | 2,613 | ,012 |

Sumber: SPSS

Adapun hasil analisis uji t pada penelitian ini adalah seperti berikut :

Pengaruh *Stock Split* terhadap *Return Saham*

Nilai signifikansi *Stock Split* adalah 0,616, lebih besar dari 0,05 ($0,616 > 0,05$), dan nilai beta positif sebesar 0,150, menurut tabel hasil uji regresi "*Coefficient*". Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa *stock split* tidak memiliki pengaruh positif pada *return* saham.

Pengaruh *Volume Perdagangan Saham* terhadap *Return Saham*

Nilai signifikan untuk *Volume Perdagangan* 0,012 kurang dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), dan nilai beta positif sebesar 3,649 terlihat dari tabel hasil uji regresi "*Coefficient*". Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *Volume Perdagangan* mempengaruhi *Return Saham* secara positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil melalui studi, analisis data, dan pembelajaran menunjukkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun *volume perdagangan* saham berpengaruh. Artinya, jika perusahaan melakukan *stock split*, tidak akan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Jika semakin besar *return* saham perusahaan maka berdampak pada semakin tinggi *volume perdagangan* saham perusahaan tersebut.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal terbatasnya jumlah sampel dimana sedikit perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2018-2021 hanya 31 perusahaan dan penelitian ini hanya mengambil sampel yang memenuhi syarat yaitu 14 perusahaan. Sehingga diperlukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel lain yang terkait dengan *return* saham. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dari penelitian ini dapat diberikan saran antara lain ialah untuk penelitian selanjutnya diperlukan menambah variabel independen yang berkaitan dengan *return* saham dan diperlukan menambah periode tahun lainnya atau sektor yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- 1
Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh *Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (Ara) Tahun 2014*. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01), 83–96. <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.651>

- 1
Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 57–66.
- 8
Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>
- 2
Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- 5
Oktaviani, R. F., & T. Pohan, H. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, Operating Cash Flow Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4985>
- 6
Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham , Volume Perdagangan Saham , Suku Bunga , dan Kurs terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- 10
Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>
- 9
Thomas, R., & Tambunan, M. (2022). the Impact of Covid-19 on Trade Volume and Stock Price Movements of Soes in the Construction Sector. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13555>
- 3
Utami, F., & Murwaningsari, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 75–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4988>
- 11
Wang Sutrisno, Soffy Susilowati, & Francisca Yuniartha. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta . *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), pp.1-13. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15599>

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.unja.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | bajangjournal.com Internet Source | 1% |
| 3 | Submitted to Trisakti University Student Paper | 1% |
| 4 | jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | openjournal.unpam.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | ejournal.unsri.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper | 1% |
| 8 | jkmk.ppj.unp.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | trijurnal.trisakti.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | journal.ubm.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | eprints.unmer.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | www.coursehero.com Internet Source | 1 % |
| 13 | kc.umn.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source | 1 % |
| 15 | ejournal.asaindo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 16 | ejournal3.undip.ac.id Internet Source | 1 % |
| 17 | jurnal.unipasby.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12